

ABSTRAK

Pasca PD II Australia mencari sandaran negara besar pengganti Inggris dalam politik pertahanannya. Di dalam *Defence White Paper 2009* era Kevin Rudd, Australia menyatakan bahwa kebijakan pertahanan yang baru salah satunya adalah *Self-Reliance* yang intinya adalah kebijakan yang mengarah pada pertahanan kedaulatan dengan berdasarkan prinsip kemandirian. *Defence White Paper 2009* ini sangat berbeda dari kebijakan pertahanan Partai Buruh sebelumnya era Pemerintahan Hawke-Keating. Dalam hal ini, arah kebijakan dalam *Defence White Paper 1987* dan *Defending Australia 1994* adalah memprioritaskan aliansi dengan Amerika Serikat. Berikut merupakan gambaran umum perbedaan yang diukur dari beberapa indikator, antara lain :

No.	Indikator	Defence white paper 1987	Defending Australia 1994	Defence White Paper 2009
1	Konsep	<i>Forward Defence</i>	<i>Forward defence</i>	<i>Self-Reliance</i>
2	Strategi	<i>Strategy in depth</i>	<i>Strategy in depth</i>	<i>Self-Reliance</i>
3	Sikap terhadap aliansi	Mendukung aliansi	Mendukung aliansi	Tidak mendukung (kemandirian)
4	Ancaman	konvensional	konvensional	non konvensional
5	Kepentingan strategis	Ancaman konvensional dan Wilayah teritori australia	Ancaman konvensional dan Wilayah teritori australia	Isu keamanan non konvensional dan kawasan asia pasifik

Dilihat dari beberapa indikator yang telah dipaparkan di atas, seperti substansi, tujuan, strategi, ancaman, fondasi atau dasar keinginan, konsep, sikap terhadap aliansi, serta kepentingan strategis. Maka *Defence White Paper 1987, 1994* dengan *Defence White Paper 2009* jelas tampak berbeda.

Dalam hal perumusan kebijakan pertahanan, terdapat berbagai pilihan-pilihan utama yang selalu menjadi fokus perhatian dari setiap pemimpin Australia. *Pertama*, apakah Australia harus terus bergantung pada perlindungan negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Inggris, yang dinilai dapat memberikan jaminan keamanan bagi Australia. *Kedua* yaitu apakah Australia perlu membangun sistem pertahanan yang mandiri sehingga diharapkan dapat lebih aktif dalam upaya serta inisiatif di forum internasional. *Ketiga* yaitu apakah Australia harus bertarung diluar negeri yang berkaitan dengan konsep *Forward Defence* atau Australia harus berperang didalam negeri yang sesuai dengan konsep *Continental Defence*. Sejak Perang Dunia II, setelah “terlepas” dari Inggris. Pandangan strategis dan perencanaan pertahanan Australia dibentuk atas perubahan lingkungan internasional serta distribusi kekuatan global, khususnya keunggulan strategis Amerika Serikat. Amerika Serikat telah memainkan peran stabilitator di seluruh dunia dan khususnya di kawasan Asia-Pasifik. Hubungan pertahanan Australia dan Amerika Serikat yang sudah terjalin lama dan berlangsung harmonis, hal ini memberikan dampak bagi kebijakan pertahanan Australia. Artinya bahwa Amerika Serikat selalu

menjadi dasar pilihan dalam setiap kebijakan pertahanan Australia. “Ketergantungan” dengan Negara besar membawa Australia pada citra sebagai “pihak asing” di kawasan Asia.

Beberapa faktor yang mendukung adanya perbedaan kebijakan pertahanan Australia era Hawke-Keating dan Kevin Rudd antara lain, karena adanya perbedaan Fondasi dari Hawke-Keating dan Kevin Rudd meliputi persepsi dan situasi domestik Australia di bidang ekonomi serta adanya perubahan peran Amerika Serikat yang ditinjau dari bidang ekonomi dan militer. Keterkaitan faktor eksternal yang hanya mengakar pada performance Amerika Serikat sebenarnya dipilih sebagai bagian dari faktor sejarah Australia yang selalu melandaskan pertahanan pada pilihan-pilihan pada sandaran Negara-negara besar. Hawke-Keating berkeyakinan bahwa untuk dapat bertahan, Australia tidak dapat melakukannya sendiri, maka perlindungan Amerika Serikat sangat penting, sehingga posisi Amerika Serikat di depan dapat melindungi Australia. Dengan berlakunya *Forward Defence*, maka Australia lebih mudah dalam menghadapi ancaman-ancaman potensial yang berpengaruh bagi kepentingan nasional dan keamanannya seperti komunisme, karena kekuatan-kekuatan besar yang menjadi sekutunya menempatkan diri sebagai pelindung Australia. Kevin Rudd melihat perubahan strategis lingkungan geopolitik Australia sebagai bagian yang penting yang tidak dapat diabaikan. Kondisi ekonomi Australia di era Kevin Rudd yang kuat dijadikan sebagai peluang dalam keyakinan mampu berdiri sendiri memunculkan ketegasan tentang tidak

perlunya menggantungkan keamanan terhadap negara lain. Hal ini diperkuat dengan fakta melemahnya *performance* Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki peran tunggal dalam lingkungan internasional selama beberapa dekade. Faktor lain yaitu kondisi ekonomi AS tahun 2008, yang dilanda krisis. Bagaimana mungkin Australia harus menyandarkan diri pada aliansi keamanan dengan Amerika Serikat sedangkan dalam perkembangan di era Kevin Rudd, Amerika Serikat tengah diperhadapkan dengan berbagai macam permasalahan. Keyakinan itu semakin diperparah dengan melihat Amerika Serikat yang dulunya sangat "disegani" karena kekuatan militer, ekonomi, teknologi dan peran dalam berbagai permasalahan dunia, kini mulai bergeser dan merosot akibat munculnya kekuatan baru seperti Cina yang tidak dapat diabaikan. Cina memberikan tantangan yang signifikan secara ekonomi, militer dan politik tidak hanya bagi Asia Tenggara, tetapi secara tidak langsung hal ini merupakan ancaman bagi eksistensi Australia. Oleh sebab itu, dalam *Defence White Paper 2009*, Australia mengarah pada kawasan Asia Pasifik sebagai bagian dari kepentingan strategisnya.